

ETOS KERJA DAN PROFESIONAL GURU

SUCI PRASASTI
BK FKIP, UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN, SURAKARTA
Email: suciprasasti@gmail.com

Abstrak

Kenyataan dilapangan sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Kondisi ini cukup memprihatinkan dan apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan penurunan kualitas perilaku profesioanal guru yang berdampak terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui. unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Etos kerja guru yang tinggi akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan perilaku profesinya.

Begitu pentingnya peranan dan tugas guru sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam bentuk pelatihan dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan baru yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Selain itu perlu adanya penghargaan dan pengakuan terhadap profesi guru sehingga akan meningkatkan etos kerja yang positif dan 74rof melaksanakan tugas dan kewajiban secara 74rofessional.

Kata kunci : etos kerja, profesional, guru

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus daan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Dengan demikian pekerjaan guru bukan semata – mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melauai pemberian penataran, pelatihan mupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi dan pemberian insentif yang layak dengan keprofesioanalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui. unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Etos kerja guru yang tinggi akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan

perilaku profesinya. Untuk dapat meningkatkan Etos Kerja, diperlukan adanya suatu sikap yang menilai tinggi pada kerja keras dan sungguh-sungguh. Karena itu perlu ditemukan suatu dorongan yang tepat untuk memotivasi etos kerja guru. Dengan etos kerja yang baik dan kuat sangat diharapkan seorang guru akan senantiasa melakukan pekerjaannya secara efektif dan produktif dalam kondisi pribadi yang sehat dan berkembang. Perwujudan unjuk kerja ini bersumber pada kualitas kompetensi aspek kepribadian yang mencakup aspek religi, intelektual, sosial, pribadi, fisik, moral, dan sebagainya. Hal itu dapat berarti bahwa guru yang dipandang memiliki etos kerja yang tinggi dan kuat akan memiliki keunggulan.

Berkaitan dengan etos kerja, masih ditemukan guru yang melaksanakan tugas atas dasar kebiasaan dari waktu-waktu sebelumnya, misalnya dalm hal penyusunan soal, pembuatan perangkat pembelajaran, bahkan sampai pada kehadiran di ruang kelas. Masih dijumpai guru yang baru masuk kelas setelah beberapa saat jam pelajaran berbunyi. Sebagian guru menganggap mengajar adalah rutinitas sehingga metode pembelajaran yang diberikan tidak variatif dan membosankan. Dalam menghadapi siswa tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

Selain itu kenyataan yang terjadi, meskipun guru tersebut telah lulus sertifikasi tapi perilakunya belum profesional yang ditunjukkan dengan Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Tidak

dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambilan baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Kondisi ini cukup memprihatinkan dan apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan penurunan kualitas perilaku profesioanal guru yang berdampak terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

PERMASALAHAN

2.1 Etos Kerja

Sebenarnya kata "etos" bersumber dari pengertian yang sama dengan etika, yaitu sumber-sumber nilai yang dijadikan rujukan dalam pemilihan dan keputusan perilaku. Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Kualitas unjuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kualitas etos kerja ini. Sebagai suatu kondisi internal, etos kerja mengandung beberapa unsure antara lain: (1) disiplin kerja (2) sikap terhadap pekerjaan, (3) kebiasaan-kebiasaan bekerja. Dengan disiplin kerja, seorang pekerja akan selalu bekerja dalam pola-pola yang konsisten untuk melakukan dengan baik sesuai dengan tuntutan dan kesanggupannya. (Rita Mariyana, 2012:12-13).

Dalam situs resmi kementerian KUKM, Etos Kerja diartikan sebagai sikap mental yang mencerminkan kebenaran dan kesungguhan serta rasa tanggung jawab untuk meningkatkan produktivitas (www.depkop.go.id). Pada *Webster's Online Dictionary*, *Work Ethic* diartikan sebagai; *Earnestness or fervor in working, morale with regard to the tasks at hand*; kesungguhan atau semangat dalam bekerja, suatu pandangan moral pada pekerjaan yang dilakoni. Dari

rumusan ini kita dapat melihat bagaimana Etos Kerja dipandang dari sisi praktisnya yaitu sikap yang mengarah pada penghargaan terhadap kerja dan upaya peningkatan produktivitas.

Dalam rumusan Jansen Sinamo (2005), Etos Kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Menurutnya, jika seseorang, suatu organisasi, atau suatu komunitas menganut paradigma kerja, mempercayai, dan berkomitmen pada paradigma kerja tersebut, semua itu akan melahirkan sikap dan perilaku kerja mereka yang khas. Itulah yang akan menjadi Etos Kerja dan budaya.

Melalui berbagai pengertian diatas baik secara etimologis maupun praktis dapat disimpulkan bahwa Etos Kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya.

Berdasarkan batasan diatas, etos kerja guru dapat dijadikan sebagai suatu pokok pikiran utama dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia, dimana etos kerja guru tersebut dalam suatu organisasi sekolah mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas proses pelaksanaan tugas pembelajaran disatuan pendidikan sekolah. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dicapai. Dengan begitu bangsa Indonesia dapat mensejajarkan dirinya dengan bangsa-bangsa maju lainnya dikawasan Asia khususnya dan dunia pada umumnya. Etos kerja guru yang tinggi akan banyak menentukan keberhasilan usaha dan proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, masalah tersebut menarik untuk diperhatikan dan dianalisis dalam suatu organisasi sekolah yang didalamnya menyangkut berbagai keputusan termasuk keputusan para guru itu sendiri.

2.2 Profesioanal Guru

2.2.1 Pengertian Profesioanal

Pada dasarnya, terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini

sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Pada hakikatnya guru merupakan profesi, yang mana profesi itu sendiri merupakan pekerjaan yang didasarkan pada pendidikan intelektual khusus, yang bertujuan memberi pelayanan dengan terampil kepada orang lain dengan mendapat imbalan tertentu . Sedangkan profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang berkualitas tinggi yang dimiliki oleh seseorang. (Iskandar,2009).

Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Apalagi profesi guru yang sehari-hari menangani benda hidup yang berupa anak-anak atau siswa dengan berbagai karakteristik yang masing-masing tidak sama. Pekerjaan sebagai guru menjadi lebih berat tatkala menyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya, sedangkan kemampuan dirinya mengalami stagnasi.

Berikut ini Beberapa alasan mendasar guru harus profesional menurut Iskandar 2009:

1. Guru bertanggung jawab menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi
2. Karena guru bertanggung jawab bagi kelngsungan hidup suatu bangsa.Menyiapkan seorang pelajar untuk menjadi seorang pemimpin masa depan. *Student today leader tomotrrow*
3. Karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi. *Change of attitude and behavior.*

Maka konsep profesionalisasi dapat dipakai untuk menunjukan kepada suatu proses yang dinamis dimana pekerjaan-pekerjaan itu mengubah sifat-sifatnya yang essensial ke arah suatu profesi sesungguhnya. Profesionalisasi guru harus dimulai sejak calon guru masih dalam tahap permulaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

2.2.2 Pengertian Guru

Kemendiknas (2012:1), Guru adalah bagian integral dari organisasi pendidikan di sekolah. Sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan di sekolah, perlu dikembangkan sebagai organisasi pembelajar, agar mampu menghadapi perubahan dan ketidakpastian yang merupakan ciri kehidupan modern. Salah satu karakter utama organisasi pembelajar adalah senantiasa mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensi.

Guru merupakan komponen yang sangat penting karena guru sangat menentukan mutu pendidikan maka pendidikan dan pembinaan guru pada semua jenjang pendidikan di dalam dan diluar sekolah perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru yang bermutu. Selain itu kematangan profesionalitas guru perlu terus ditingkatkan.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi (Uno, 2009:16-17). Dengan demikian, guru juga harus senantiasa meningkatkan keahliannya dan senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak

supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

2.2.3 Pengertian Profesional Guru

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengembang sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendi-dikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Standar keilmuan guru mengacu kepada kompetensi guru profesional. Dalam buku yang ditulis E. Mulyasa (2008:75), kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

2.2.3.1 Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir A dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2.2.3.2 Kompetensi Kepribadian

Yang dimaksud dengan Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi anak didik, dan berakhlak mulia.

2.2.3.3 Kompetensi profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing nak didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

2.2.3.4 Kompetensi Sosial

Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Perilaku profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh profesional ketika melakukan profesinya.

2.2.4 Etos Kerja Dan Profesional Guru

Etos kerja merupakan salah satu penguat yang akan mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Etos kerja merupakan salah satu penentu dalam melakukan pekerjaan. Dalam kenyataannya, etos kerja guru bisa baik dan buruk tergantung dari cara memandang profesi pekerjaannya dan lingkungan bekerja. Dapat dikatakan bahwa etos kerja menunjukkan tingkat kualitas profesional guru. Etos kerja tidak bisa dilepaskan dari profesional guru. etos kerja guru dapat dijadikan sebagai suatu pokok pikiran utama

dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia, dimana etos kerja guru tersebut dalam suatu organisasi sekolah mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas proses pelaksanaan tugas pembelajaran disatuan pendidikan sekolah. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dicapai. Dengan begitu bangsa Indonesia dapat mensejajarkan dirinya dengan bangsa-bangsa maju lainnya dikawasan Asia khususnya dan dunia pada umumnya. Etos kerja guru yang tinggi akan banyak menentukan keberhasilan usaha dan proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, masalah tersebut menarik untuk diperhatikan dan dianalisis dalam suatu organisasi sekolah yang didalamnya menyangkut berbagai keputusan termasuk keputusan para guru itu sendiri.

Agar pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan prioritas pelaksanaan tersebut, maka pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus didasarkan pada prinsip berikut.

- 2.2.4.1 Pengembangan keprofesian berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari yang berorientasi kepada keberhasilan peserta didik. Cakupan materi untuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus kaya materi akademik, metode pembelajaran, penelitian pendidikan terkini, teknologi dan/atau seni, serta berbasis pada data dan hasil pekerjaan peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2.2.4.2 Setiap guru berhak mendapat kesempatan dan wajib mengembangkan diri secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesinya.
- 2.2.4.3 Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan minimal jumlah jam per tahun sesuai dengan yang ditetapkan dalam

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan/atau sekolah berhak menambah alokasi waktu jika perlu. Untuk menghindari kemungkinan pengalokasian kesempatan pengembangan yang tidak merata, maka proses perencanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan harus dimulai dari sekolah.

- 2.2.4.4 Guru yang tidak memperlihatkan peningkatan kompetensi setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya, dimungkinkan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- 2.2.4.5 Guru harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai salah satu sumber informasi kegiatan monitoring dan evaluasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan, sehingga terjadi perubahan pada dirinya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.
- 2.2.4.6 Pengembangan keprofesian berkelanjutan harus berkontribusi dalam mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah dan/atau kabupaten/kota. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari rencana pengembangan sekolah dan/atau kabupaten/kota dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan.
- 2.2.4.7 Sedapat mungkin kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dilaksanakan di sekolah atau KKG/MGMP/MGBK bersama-sama dengan sekolah lain, sehingga mengurangi dampak negatif pada layanan pendidikan karena guru meninggalkan sekolah.

2.2.4.8 Pengembangan keprofesian berkelanjutan harus dapat mewujudkan guru yang lebih profesional sehingga mendorong pengakuan profesi guru sebagai lapangan pekerjaan bermartabat dan bermakna bagi masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.2.4.9 Pengembangan keprofesian berkelanjutan diharapkan dapat mendukung pengembangan karir guru yang lebih obyektif, transparan, dan akuntabel. ((KEMENDIKBUD.2012).

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa guru – guru efektif menggunakan lima jenis pengetahuan dan ketrampilan, yaitu pengetahuan tentang diri dan siswa, pengetahuan tentang subyek, pengetahuan tentang teori dan penelitian pendidikan, ketrampilan dan tehnik – tehnik pembelajaran, dan ketrampilan hubungan antar pribadi. Dengan penguasaan pengetahuan teoritik, ketrampilan tehnik pembelajaran, dan ketrampilan komunikasi antar pribadi, guru yang efektif mengembangkan profesionalismenya dalam mengatasi permasalahan dan tugas – tugas yang dihadapinya.

Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, keahlian, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa dan kode etik profesi. Suatu pekerjaan profesional jelas memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sehingga yang dimaksud dengan guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan dalam mendidik, membelajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Pengakuan dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Jadi

sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

KESIMPULAN

Guru merupakan model bagi siswanya yang layak untuk di percaya dan di tiru ucapan dan perilakunya. Bahkan dalam kehidupan bermasyarakat, guru menjadi panutan dan teladan yang baik. Gambaran guru adalah sikap dan tutur kata yang santun dan baik dengan tugas profesi yaitu mengajar, mendidik, dan melatih siswa dalam pembelajaran di sekolah. Tetapi kenyataan di lapangan masih di temui guru yang belum bisa menjadi cerminan dalam sikap, ucapan dan perilakunya baik di lingkungan pendidikan atau masyarakat. Bahkan guru yang sudah mendapatkan sertifikasi masih belum bisa dikatakan sebagai guru yang profesional. Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambil dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya dan apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan penurunan kualitas perilaku profesioanal guru yang berdampak terhadap kualitas pendidikan.

Guru mempunyai peran dalam keberhasilan pendidikan sehingga harus memiliki ciri – ciri komitmen sebagai guru professional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Guru profesional adalah guru yang telah

Etos Kerja dan Profesionalismr Guru (Suci Prasasti)

lulus uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat pendidikan. Di samping itu, guru profesional harus memiliki empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan masyarakat. Ciri-ciri guru profesional adalah 1). Selalu punya energi untuk siswanya, 2) Punya tujuan jelas untuk Pelajaran, 3) Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif, 4) Punya keterampilan manajemen kelas yang baik, 5). Bisa berkomunikasi dengan orang tua secara baik, 6) Punya harapan yang tinggi pada siswa nya, 7) Pengetahuan tentang Kurikulum, 8) Pengetahuan tentang subyek yang diajarkan, 9) Selalu memberikan yang terbaik untuk siswa dan proses Pengajaran, 10) Punya hubungan yang berkualitas dengan Siswa

Tidak dapat dipungkiri bahwa profesi guru sangat berperan dalam pembentukan karakter manusia. Di jaman tehnologi ini, kedudukan guru tidak dapat digantikan dengan media tehnologi yang canggih dalam membentuk pribadi, sikap dan kemampuan generasi muda. Begitu pentingnya peranan dan tugas guru sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam bentuk pelatihan dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan baru yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Selain itu perlu adanya penghargaan dan pengakuan terhadap profesi guru sehingga akan meningkatkan etos kerja yang positif dan bisa melaksanakan tugas dan kewajiban secara profesional.

Etos kerja guru yang tinggi akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan perilaku profesinya. Untuk dapat meningkatkan Etos Kerja, diperlukan adanya suatu sikap yang menilai tinggi pada kerja keras dan sungguh-sungguh. Karena itu perlu ditemukan suatu dorongan yang tepat untuk memotivasi etos kerja guru. Dengan etos kerja yang baik dan kuat sangat diharapkan seorang guru akan senantiasa melakukan pekerjaannya secara efektif dan produktif dalam kondisi pribadi yang sehat dan berkembang. Perwujudan unjuk kerja ini bersumber pada kualitas kompetensi aspek kepribadian yang mencakup aspek religi, intelektual, sosial, pribadi, fisik, moral, dan sebagainya. Hal itu dapat berarti bahwa guru yang dipandang memiliki etos kerja yang tinggi dan kuat akan memiliki keunggulan.

**Etos Kerja dan Profesionalismr Guru
(Suci Prasasti)**

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus daan berkesinambungan, dan menjadikan guru perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Dengan demikian pekerjaan guru bukan semata – mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi dan pemberian insentif yang layak dengan keprofesioanalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar, 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru, Jakarta: Bestari Buana Murni
- Jansen Sinamo. 2005, *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Dharma Mahardika.
- Kemendiknas. 2012. Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. Jakarta
- Mahdiansyah. 2007. Perilaku Profesional Kejuruan. Balitbang Kemendiknas. Jakarta
- Mulyasa, E. 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Shabir U. 2015. KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). AULADUNA, VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015: 221-232 222
- Rita Mariyana. 2012. MATERI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ETIKA PROFESI GURU
Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 VOL.3 NO.2 OKTOBER 2017

**Etos Kerja dan Profesionalismr Guru
(Suci Prasasti)**

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: PT Bumi Aksara.

www.depkop.go.id

Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 VOL.3 NO.2 OKTOBER 2017

